

Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Kurikulum 2013

Septian Ibrahim¹, Zohra Yasin², Suharia Sarif³, Musdelifa Abu Samad⁴

^{1,2,3,4}IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

Email: ¹septianibrahim@gmail.com, ²zohrayasin@iaingorontalo.ac.id, ³suhariasarif@iaingorontalo.ac.id, ⁴musdelifaabusamad@iaingorontalo.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Received Juni-03-2022

Accepted Juni-05-2022

Published 08-06-2022

Kata Kunci:

Pembelajaran,
Kurikulum k13,
Bahasa Arab

ABSTRAK

Penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan inovasi yang tepat, karena prinsip-prinsip dalam kurikulum ini sangat sesuai untuk mendukung pembelajaran bahasa Arab. Meskipun beberapa penelitian telah membahas topik ini, masih terdapat keterbatasan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Fokus penelitian adalah analisis penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Limboto. Peneliti berperan sebagai subjek yang melakukan observasi dan mengumpulkan data terkait dengan objek yang diteliti, yaitu seluruh siswa dan guru bahasa Arab di Madrasah tersebut. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan metode Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Limboto umumnya berjalan dengan baik, meskipun terdapat beberapa kendala yang dapat diatasi dengan solusi yang efektif.



Hak Cipta: © 2022 oleh penulis.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah

[Lisensi Internasional Atribusi Creative Commons-NonKomersial-ShareAlike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Penulis Korespondensi:

Suharia Sarif

IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: suhariasarif@iaingorontalo.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kurikulum adalah landasan utama dalam pelaksanaan pendidikan. Melalui kurikulum, tujuan pendidikan dirumuskan, materi pembelajaran ditentukan, dan metode serta evaluasi diatur untuk memastikan tercapainya kompetensi yang diharapkan pada peserta didik.[1] Secara analogi, kurikulum dapat diibaratkan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari start hingga finish. Secara etimologis, kata "kurikulum" berasal dari kata "curir" yang berarti pelari, dan "curere" yang berarti lintasan pelari.[2]

Konsep kurikulum yang disajikan di atas menggambarkan kurikulum sebagai sebuah jalur yang telah dirancang dengan cermat. Jalur ini tidak hanya menunjukkan arah yang harus ditempuh, tetapi juga memberikan petunjuk mengenai langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kurikulum berperan sebagai penuntun yang memastikan setiap aktivitas pembelajaran memiliki arah dan tujuan yang jelas..[3] Kurikulum dalam dunia pendidikan ialah sebuah titik tolak atau landasan di dalam menjalankan pendidikan dan juga sebagai instrumen penentuan arah pendidikan kedepan guna mencapai hasil yang maksimal.[4]

Kurikulum 2013 mulai diberlakukan pada tahun pelajaran 2013/2014, merupakan hasil evolusi dari berbagai kerangka kurikulum yang telah diterapkan sebelumnya, termasuk Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.[5] Kurikulum 2013 menandai pergeseran paradigma dalam pendidikan Indonesia. Kurikulum ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan (*hard skills*), tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan hidup (*soft skills*) siswa. Pendekatan tematik integratif yang diterapkan dalam kurikulum ini juga memungkinkan siswa untuk menghubungkan berbagai mata pelajaran dan menerapkan pengetahuan mereka dalam kehidupan nyata. [6]

Kurikulum 2013 mengadopsi pendekatan holistik dalam pengembangan peserta didik dengan menekankan pada integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuannya adalah untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang relevan dengan tuntutan zaman, serta nilai-nilai karakter yang kuat. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dan memperkuat daya saing bangsa.

Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, Kurikulum 2013 menekankan pada pendekatan ilmiah dan tematik-integratif dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga diajak untuk menemukan jawaban melalui eksperimen dan menghubungkan berbagai konsep. [7] Selain itu, beberapa sekolah yang maju telah mengadopsi Sistem Kredit Semester yang memungkinkan siswa mengatur jadwal belajar mereka sendiri. [8]

Penerapan kurikulum 2013 tidak hanya dilakukan tingkatan pendidikan umum tetapi termasuk pada pendidikan madrasah. Sistem yang diterapkan di Madrasah merupakan perpaduan antara sistem sekolah umum dan pesantren. Berdasarkan peraturan yang mengatur tentang madrasah, lembaga ini dianggap sebagai institusi pendidikan yang menggabungkan pendekatan pesantren yang berfokus pada pendidikan agama Islam dengan sistem pendidikan formal yang mencakup mata pelajaran umum.[9]

Persentuhan Kurikulum 2013 (K13) dengan madrasah melibatkan integrasi prinsip-prinsip pendidikan nasional dengan kebutuhan khusus pendidikan Islam. Kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah umum memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang kemudian diadaptasi oleh madrasah dengan menambahkan muatan pendidikan agama Islam.[10] Keberadaan K13 pada pendidikan madrasah tidak hanya diimplementasikan untuk mata pelajaran umum seperti matematika, sains, dan bahasa Indonesia, tetapi juga disesuaikan untuk mata pelajaran agama seperti Fikih, Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan

Islam. Integrasi ini memungkinkan madrasah untuk mendidik siswa dengan kompetensi akademis yang kuat sambil tetap mempertahankan nilai-nilai keagamaan yang khas.[11]

K13 menekankan pembelajaran berbasis kompetensi dan kurikulum yang berpusat pada siswa, yang sejalan dengan tradisi pendidikan di madrasah yang menekankan pembelajaran berbasis pemahaman mendalam terhadap teks-teks keagamaan. Ini juga didukung oleh pendekatan tematik-integratif yang menghubungkan antara pengetahuan umum dan nilai-nilai Islam, sehingga siswa dapat memahami keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan ajaran agama. [12]

Salah satu mata pelajaran yang menggunakan k13 adalah pembelajaran bahasa Arab. Prinsip dalam kurikulum k13 yaitu relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efektivitas, dan efisiensi sesuai dengan implementasi pembelajaran bahasa Arab sehingga menjadikan bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang relevan dan bermanfaat dalam konteks pendidikan modern, dengan pendekatan yang adaptif terhadap kebutuhan siswa, berkelanjutan dalam pengembangan keterampilan, dan optimal dalam penggunaan waktu dan sumber daya.[13]

Pada prinsip Relevansi memastikan materi bahasa Arab sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks penggunaannya, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun praktik keagamaan.[14] Fleksibilitas memungkinkan penyesuaian metode dan materi untuk berbagai tingkat kemampuan siswa, sehingga mendukung pendekatan individual dalam belajar bahasa Arab. Kontinuitas menjamin proses pembelajaran berlangsung secara berkesinambungan, dengan pengembangan keterampilan yang menyeluruh dari tingkat dasar hingga lanjutan.

Efektivitas dicapai melalui penerapan strategi pembelajaran yang terbukti berhasil, seperti teknologi, praktik berbicara, dan pembelajaran berbasis proyek. Efisiensi memastikan penggunaan waktu dan sumber daya secara optimal, menyampaikan materi secara efektif tanpa membuang-buang waktu dan biaya. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip ini, pembelajaran bahasa Arab dapat dilakukan secara terstruktur dan hasilnya dapat dioptimalkan. Pembelajaran bahasa Arab merupakan bagian penting dalam pendidikan madrasah sehingga keberadaan kurikulum k13 sangat tepat untuk diterapkan.[15]

Madrasah Aliyah Negeri Limboto merupakan salah satu madrasah yang merespon penggunaan kurikulum ini. Pembelajaran bahasa Arab di madrasah ini menjadi pelajaran wajib pada setiap kelas. Penerapan kurikulum k13 di tingkat pendidikan Aliyah atau SMA harus tepat sesuai aturan yang berlaku. Hal ini dikarenakan tingkat aliyah atau SMA merupakan periode kritis dalam pengembangan akademik dan keterampilan siswa. Pada tingkat ini, siswa diharapkan tidak hanya menguasai materi pelajaran secara mendalam tetapi juga siap menghadapi tantangan pendidikan lebih lanjut dan dunia kerja.

Beberapa penelitian telah mengamati eksistensi kurikulum k13 ini, seperti pada penelitian *Nurkholis* yang berjudul "*Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah (MTs)*"[16] Penelitian ini menyoroti faktor-faktor yang berdampak pada kesuksesan implementasi kurikulum di sekolah, seperti kompetensi, pengalaman, serta tingkat pendidikan guru dan kepala sekolah yang telah memenuhi standar. Selain itu, dukungan dari komite sekolah juga merupakan elemen penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan penerapan kurikulum.

Pada penelitian *Ismail Suardi Wekke* yang berjudul "*Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim*"[17] Penelitian ini menjelaskan penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Arab di wilayah dengan minoritas Muslim. Meskipun penerapannya sudah berjalan dengan baik, guru dalam pembelajaran bahasa Arab memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mengeksplorasi materi pembelajaran. Selain itu, guru juga mulai menanamkan berbagai nilai pendidikan karakter, seperti pembelajaran berbasis tim, dalam proses pengajaran.

Pada kajian dua penelitian diatas, terdapat hasil bahwa pembelajaran bahasa arab sangat cocok diterapkan menggunakan kurikulum k113. Walaupun pada implementasinya terdapat beberapa problematika seperti pada penelitian *Fatih Rizqi Wibowo* yang berjudul “*Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2013*”[18] penelitian ini menunjukkan beberapa problematika pembelajaran bahasa arab kurikulum 2013 seperti problem perencanaan pembelajaran, problem pendahuluan, problem kegiatan inti belajar dan problem sumber daya manusia.

Penelitian ini akan menganalisis dan mengeksplorasi penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Limboto. Fokus utama penelitian ini mencakup eksplorasi bagaimana Kurikulum 2013 diimplementasikan dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, termasuk strategi pengajaran yang digunakan dan adaptasi yang dilakukan oleh guru. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan kurikulum tersebut, seperti keterbatasan sumber daya, kesiapan guru, serta tantangan yang muncul dari siswa.

Penelitian ini juga akan mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan penerapan kurikulum, baik dari aspek internal seperti dukungan manajemen sekolah, maupun aspek eksternal seperti kebijakan pendidikan. Akhirnya, penelitian ini akan memberikan solusi yang konkret untuk mengatasi kendala yang ditemukan, serta merekomendasikan langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan efektivitas penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah ini.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif.[19] Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data secara alami terkait informasi, sikap, dan tindakan responden yang diolah secara verbal. Tujuannya adalah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dengan menggambarkan kondisi yang ada, baik yang berlangsung saat ini maupun yang terjadi di masa lalu, serta mendeskripsikan perkembangan fenomena tersebut pada setiap tahapannya.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Limboto dengan fokus penelitian pada analisis kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Arab. Dalam hal ini penulis merupakan subjek penelitian yang melakukan observasi dan mengumpulkan data terkait dengan objek yang diteliti. Adapun objek penelitian adalah seluruh siswa dan guru bahasa Arab yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Limboto.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai cara untuk mengumpulkan data, seperti mengamati langsung kegiatan pembelajaran, mewawancarai guru dan siswa, serta mengkaji dokumen-dokumen terkait. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang melibatkan tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Untuk meningkatkan keabsahan temuan, peneliti juga melakukan triangulasi data dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan menggunakan berbagai teknik analisis.[20]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menggantikan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang diberlakukan sejak tahun 2006, kurikulum ini mulai diterapkan pada awal tahun pelajaran 2014/2015 diseluruh sekolah yang ada diseluruh wilayah Indonesia termasuk sekolah-sekolah yang berada dibawah naungan kementerian agama RI, termasuk Madrasah Aliyah Limboto.

Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri Limboto diperoleh keterangan bahwa Madrasah Aliyah Negeri Limboto merupakan salah satu madrasah percontohan (pilot project) penegembangan kurikulum 2013 ditingkat Madrasah Aliyah seprovinsi Gorontalo.

a) Penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Arab

Meski tergolong baru, kurikulum 2013 dianggap lebih mudah dari kurikulum sebelumnya hal ini terlihat dari hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru di Madrasah Aliyah Negeri Limboto. Menurut ketrangannya bahwa kemudahan dalam kurikulum 2013 dilihat dari dua sisi yaitu (1) proses pembelajaran yang mengedepankan cara belajar siswa aktif (*studentt centre*) artinya dalam pembelajaran kurikulum 2013 ini siswa ditekankan untuk menemukan sendiri permasalahan atau persoalan yang ada dalam pembelajarannya. (2) kemudahannya adalah proses penilaiannya yang lebih mudah dari kurikulum sebelumnya.

b) Kesiapan siswa dalam menghadapi kurikulum 2013 khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab

Dalam menghadapi segala sesuatu diperlukan persiapan diri yang matang agar tidak mendapatkan kendala dalam prosesnya. Begitu pula halnya dengan kesiapan siswa dalam menghadapi kurikulum 2013 khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab, salah seorang siswa Madrasah Aliyah Negeri Limboto menyampaikan bahwa secara umum siswa telah siap dengan proses pembelajaran kurikulum 2013 khususnya pembelajaran bahasa Arab, meskipun masih ada kendala-kendala yang dihadapi namun pada umumnya siswa telah siap dengan system pemebajaran 2013. Menurutnya pembelajaran dengan kurikulum 2013 dapat memacu siswa untuk lebih kreatif dalam menemukan hal-hal yang baru artinya kurikulum 2013 dapat membentuk dan membuka cakrawala berfikir siswa.

3.2. Kendala-kendala Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Arab.

Kendala adalah permasalahan atau persoalan yang dihadapi dalam menjalankan satu kegiatan, kendala seolah telah menjadi fitrah kehidupan manusia, satu pekerjaan tanpa ada kendala dianggap kurang menantang karena dengan adanya kendala atau rintangan dalam suatu pekerjaan menjadikan manusia bekerja keras dalam menghadapi tantangan tersebut.[21] Begitu pula halnya dengan penerapan kurikulum 2013 meskipun telah diterapkan masih ditemukan kendala-kendala didalam penerapannya. Hal ini terbukti dari wawancara penulis dengan salah seorang guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Limboto, meski merasa lebih mudah menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran, masih terdapat kendala-kendala.

Berikut ini adalah kendala-kendala yang ditemui pada penerapan kurikulum 2013 khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab:

- a) Sulitnya siswa memahami bahasa Arab karena bahasa Arab berbeda dengan mata pelajaran lain sehingga mereka tidak mampu bereksplorasi senagaimana tujuan kurikulum 2013 yang lebih menekankan pada cara belajar siswa aktif (*student centre*)
- b) Dalam kurikulum 2013 guru diharap menjadi fasilitator, tetapi dalam proses pembelajaran bahasa Arab, guru belum mampu memosisikan diri menjadi fasilitator

karena tingkat menemukan sendiri permasalahan yang dimiliki siswa masih kurang diakibatkan karena bahasa Arab adalah bahasa asing yang umumnya siswa belum memahaminya sehingga guru bahasa Arab masih belum bisa menjadi fasilitator tetapi guru masih terlibat langsung dalam proses pembelajaran

- c) Belum siapnya materi ajar pelajaran bahasa Arab yang kelihatannya masih mengikuti bahan ajar kurikulum sebelumnya. Sehingga belum memenuhi standar seperti yang diharapkan oleh kurikulum 2013.

Kendala tersebut tidak hanya dirasakan oleh guru tapi juga dirasakan oleh siswa, sebagaimana hasil wawancara penulis dengan salah seorang siswa kelas X menurut keterangannya ada salah satu kendala utama yang dihadapi siswa, yaitu disaat guru hanya menjadi fasilitator siswa mengalami kesulitan dalam menemukan permasalahan dalam tugas yang diberikan oleh guru sementara pelajaran bahasa Arab berbeda dengan mata pelajaran yang lain yang lebih mudah dipahami oleh siswa.

3.3. Faktor-faktor timbulnya kendala dalam penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Arab

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala Madrasah bidang kurikulum, ada beberapa faktor yang mempengaruhi sehingga timbulnya kendala penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran yaitu:

- a) Masih terbatasnya guru yang telah mengikuti pelatihan penerapan kurikulum 2013. Dari 3 orang tenaga pengajar bahasa Arab hanya satu orang yang telah mengikuti pelatihan.
- b) Belum rampungnya materi ajar bahasa Arab yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.
- c) Masih terbatasnya fasilitas penunjang pembelajaran.

Demikianlah faktor-faktor timbulnya kendala dalam penerapan kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab.

3.4. Solusi

Setelah melihat permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya maka solusi yang harus ditempu sebagai berikut:

- a) Kedepannya guru bahasa Arab harus mengikuti pelatihan implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran.
- b) Penyusunan materi khususnya bahasa Arab harusnya mengacu pada tuntutan kurikulum 2013 agar tidak terkesan hanya memindahkan materi dari kurikulum sebelumnya.
- c) Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran kurkulum 2013 kedepannya harus lebih dibenahi agar tercipta proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Demikian solusi yang ditawarkan agar nantinya penerapan kurikulum 2013 dalam satu lembaga pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tuntutan dan tuntutan kurikulum 2013.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Limboto pada umumnya telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan kesiapan guru dan siswa dalam menjangkau penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Arab.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru maupun siswa dalam proses penerapan kurikulum 2013 yaitu: (a) guru belum bisa menjadi fasilitator dalam pembelajaran bahasa sebagaimana yang diharapkan dalam penerapan kurikulum 2013 (b) masih terbatasnya guru yang belum mengikuti pelatihan implementasi kurikulum 2013 khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. (c) sedangkan bagi siswa itu sendiri masih sulit untuk menemukan dan menyelesaikan sendiri permasalahan dalam proses pembelajaran bahasa Arab karena tingkat kesulitan bahasa Arab berbeda dengan mata pelajaran lain dikarenakan bahasa Arab adalah bahasa asing. (d) masih belum rampungnya penyusunan materi pembelajaran bahasa Arab yang terkesan hanya memindahkan materi kurikulum sebelumnya sehingga menjadikan bahan ajar tersebut belum sesuai dengan tuntutan dan tuntunan penerapan kurikulum 2013.

REFERENSI

- [1] D. H. Halek, "Kurikulum 2013 dalam Perspektif Filosofi," *J. Georaflesia Artik. Ilm. Pendidik. Geogr.*, vol. 3, no. 2, p. 1, Feb. 2019, doi: [10.32663/georaf.v3i2.567](https://doi.org/10.32663/georaf.v3i2.567).
- [2] E. Elisa, "Pengertian, peranan, dan fungsi kurikulum," *J. Curere*, vol. 1, no. 02, 2018, doi: <http://dx.doi.org/10.36764/jc.v1i02.81>.
- [3] L. Manurung, "Sejarah Kurikulum di Indonesia," *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 5, no. 2, pp. 88–95, 2019.
- [4] M. Hikmah, "Makna kurikulum dalam perspektif pendidikan," *Al-Ihda' J. Pendidik. dan Pemikir.*, vol. 15, no. 1, pp. 458–463, 2020.
- [5] A. Nurhasanah, R. A. Pribadi, and M. D. Nur, "Analisis kurikulum 2013," *Didakt. J. Ilm. PGSD STKIP Subang*, vol. 7, no. 02, pp. 484–493, 2021, doi: <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i02.239>.
- [6] S. K. Tiara and E. Y. Sari, "Analisis teknik penilaian sikap sosial siswa dalam penerapan kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo," *EduHumaniora/ J. Pendidik. Dasar Kampus Cibiru*, vol. 11, no. 1, p. 21, 2019.
- [7] M. Siti, "Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Dan Smp Negeri 2 Karanganyar Tahun 2017/2018." UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA, 2018.
- [8] R. P. Saleha, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTs Negeri 3 Nganjuk." IAIN Kediri, 2022.
- [9] A. Rouf and R. Lufita, "Peranan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang," *Sumbula J. Stud. Keagamaan, Sos. dan Budaya*, vol. 3, no. 2, pp. 903–926, 2018.
- [10] A. Almu'tasim, "Menakar Model Pengembangan Kurikulum Di Madrasah," *At-Tuhfah*, vol. 7, no. 2, pp. 1–19, 2018, doi: <https://doi.org/10.32665/attuhfah.v7i2.892>.
- [11] N. Syarifuddin, "Madrasah Sebagai Bentuk Transformasi Pendidikan Islam Di Indonesia," *Al-Ibrah J. Pendidik. Dan Keilmuan Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 25–54, 2017.
- [12] A. Farihin, B. Tamam, I. A. W. Yusuf, S. T. Aqila, and S. Nabila, "Manajemen Pembelajaran Integratif Dalam Mata Pelajaran Ips Dan Pai Di Mas Pondok Pesantren Darussalam Kunir," *Edum J.*, vol. 5, no. 1, pp. 62–76, 2022, doi:

- <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v5i1.111>.
- [13] A. R. Prasetyo and T. Hamami, "Prinsip-prinsip dalam Pengembangan Kurikulum," *PALAPA*, vol. 8, no. 1, pp. 42–55, 2020, doi: <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.692>.
- [14] L. Faoziyah and N. Izzah, "Analysis of Arabic Language Textbooks for Madrasah Aliyah Class XI Based on the 2013 Curriculum| Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas XI Berdasarkan Kurikulum 2013," *Mantiqu Tayr J. Arab. Lang.*, vol. 1, no. 2, pp. 117–132, 2021, doi: <https://doi.org/10.25217/mantiquatayr.v1i2.1480>.
- [15] N. K. N. N. Pande, I. B. Putrayasa, and I. M. Utama, "Pengembangan modul mata kuliah bahasa indonesia di stimik stikom indonesia berbasis proyek," *Equilib. J. Pendidik.*, vol. 8, no. 2, pp. 125–135, 2020, doi: <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3315>.
- [16] N. Nurkholis, "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah (MTs)," *Al-Fathin J. Bhs. dan Sastra Arab*, vol. 2, no. 02, pp. 233–258, 2019, doi: <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v2i02.1907>.
- [17] I. S. Wekke and R. W. Astuti, "Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim," *Tadris J. Kegur. Dan Ilmu Tarb.*, vol. 2, no. 1, pp. 33–39, 2017, doi: [10.24042/tadris.v2i1.1736](https://doi.org/10.24042/tadris.v2i1.1736).
- [18] F. R. Wibowo, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2013," *Al Mahāra J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 2, no. 1, pp. 49–60, 2016, doi: <https://doi.org/10.14421/almahara.2016.021-03>.
- [19] A. Nuryana, P. Pawito, and P. Utari, "Pengantar metode penelitian kepada suatu pengertian yang mendalam mengenai konsep fenomenologi," *Ensains J.*, vol. 2, no. 1, pp. 19–24, 2019, doi: <https://doi.org/10.31848/ensains.v2i1.148>.
- [20] A. Ahmad and M. Muslimah, "Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif," in *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*, 2021, pp. 173–185.
- [21] B. Puyo, *David Bobihu Membangun Peradaban Gorontalo*. Gorontalo: Ideas Publishing.